

Efektivitas Kebijakan Perlindungan Anak di Era Digital

Eviani Masruroh¹, Miftakhul Jannah², Yes Matheos Lasarus Malaikosa³

^a Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^b Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹eviani23022@mhs.unesa.ac.id; ²miftakhuljannah@unesa.ac.id; ³matheosmalaikosa@unesa.ac.id*

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel: (Diisi Editor)</i> Diterima: 12-12-2023 Direvisi: 28-12-2023 Disetujui: 05-01-2024 Tersedia Daring: 30-01-2024 Kata Kunci: Era Digital 1 Kebijakan 2 Perlindungan Anak 3	Artikel ini mengkaji efektivitas kebijakan perlindungan anak di era digital. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengevaluasi implementasi dan dampak dari kebijakan-kebijakan yang ada dalam melindungi anak-anak dari potensi bahaya di lingkungan digital. Teknik pengumpulan dan analisis data untuk literature review melibatkan identifikasi, pemilihan, evaluasi kritis, dan sintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber yang terpercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya perlindungan anak secara regulatif, masih terdapat tantangan dalam penegakan dan pengawasan yang efektif. Adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, serta kurangnya kolaborasi lintas pemangku kepentingan menjadi isu utama yang perlu diperhatikan. Kajian ini menyimpulkan perlunya peninjauan dan penyempurnaan kebijakan perlindungan anak di era digital, serta penguatan sinergi antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan digital yang aman bagi anak-anak
	ABSTRACT
Keywords: Digital Era 1 Policy 2 Child Protection 3	<i>This article examines the effectiveness of child protection policies in the digital era. The purpose of this literature review is to evaluate the implementation and impact of existing policies in protecting children from potential dangers in the digital environment. Data collection and analysis techniques for a literature review involve identifying, selecting, critically evaluating, and synthesizing relevant information from various trusted sources to answer specific research questions. The results of the study indicate that although there have been efforts to protect children in a regulatory manner, there are still challenges in effective enforcement and supervision. The gap between policies and implementation in the field, as well as the lack of collaboration across stakeholders are the main issues that need attention. This study concludes that there is a need to review and improve child protection policies in the digital era, as well as strengthen synergy between government, industry, and society to create a safe digital environment for children.</i> Keywords: Digital Era; Policy; Child Protection.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Arum

(2023), "Pendidikan di era digital menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi manajemen pendidikan." Berbagai strategi manajemen pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, mulai dari pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, hingga penerapan model pembelajaran yang sesuai (Arum, 2023). Di sisi lain, anak-anak dan remaja juga berjuang melawan tantangan terkait perlindungan data dan privasi mereka dalam lingkungan digital. serupa yang dikemukakan oleh Livingstone dkk. (2019), "Otonomi dan martabat anak-anak sebagai pelaku di dunia bergantung pada kebebasan mereka untuk terlibat dan kebebasan dari bangunan atau pengaruh yang berlebihan." Hal ini menjadi tantangan besar bagi literasi media anak-anak dan remaja, serta orang tua dan guru, dalam memahami dan terlibat secara kritis dengan lingkungan digital (Livingstone et al., 2019).

Tidak hanya itu, anak-anak dan remaja juga rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi, termasuk eksploitasi ekonomi. Geovani dkk. (2021) menyatakan bahwa "perlindungan hukum bagi anak-anak sebagai korban eksploitasi ekonomi belum efektif." Terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, seperti penegakan hukum yang kurang tepat sasaran dan hanya bersifat kuratif, bukan preventif (Geovani et al., 2021). Dalam konteks kesehatan mental anak-anak dan remaja, teknologi digital juga menawarkan berbagai pendekatan baru. Badawy dan Radovic (2020) menyoroti bahwa "krisis COVID-19 global saat ini, lebih dari sebelumnya, menekankan pentingnya memanfaatkan pendekatan digital untuk mengoptimalkan layanan kesehatan anak." Berbagai intervensi berbasis digital, seperti telemedisin, aplikasi seluler, dan perangkat digital lainnya, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental bagi anak-anak dan remaja (Badawy & Radovic, 2020). Sayangnya, kemajuan teknologi digital juga membawa tantangan baru terkait perlindungan anak. Fong (2020) menyoroti bahwa "investigasi layanan perlindungan anak dan pengawasan negara terhadap kehidupan keluarga" menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Hal ini berkaitan dengan dampak penggunaan teknologi dan data digital terhadap privasi dan hak asasi anak-anak (Fong, 2020).

Dalam upaya mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga penegak hukum, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan dan regulasi yang adaptif, serta pengembangan literasi digital dan profesionalisme guru, menjadi kunci penting dalam mewujudkan perlindungan anak yang efektif di era digital (Arum, 2023; Sanders & Scanlon, 2021; Liverpool dkk., 2020). Dengan demikian, kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan perlindungan anak di era digital, berdasarkan pengamatan terhadap 14 artikel terkait. Analisis akan mencakup strategi manajemen pendidikan, perlindungan data dan privasi anak-anak, serta upaya pencegahan dan penanganan eksploitasi ekonomi anak di bawah umur. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi kebijakan pengembangan dan praktik perlindungan anak yang lebih komprehensif di era digital.

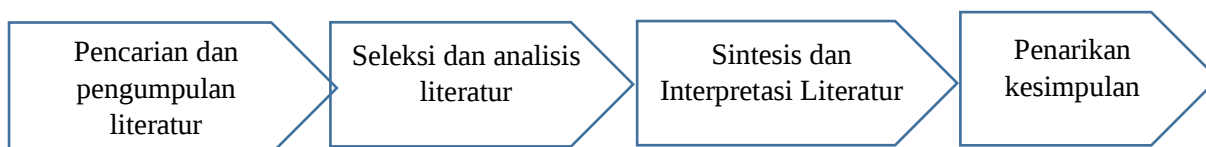
2. Metode

Menurut Creswell (2012), studi literatur melibatkan pencarian dan identifikasi literatur yang relevan, baik berupa artikel jurnal, buku, laporan, dan sumber lainnya, untuk kemudian dianalisis dan disintesis secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Sebagaimana diungkapkan oleh Snyder (2019), analisis literatur yang mendalam memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber, sehingga dapat menyajikan gambaran terkini tentang suatu topik atau

permasalahan. Artikel ini merupakan studi literatur yang berfokus pada efektivitas kebijakan perlindungan anak di era digital.

Pencarian literatur secara komprehensif pada beberapa basis data elektronik terkemuka, termasuk Google Scholar, Scopus, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup konsep-konsep seperti "perlindungan anak digital", "risiko digital anak", "teknologi digital anak", "kebijakan perlindungan anak digital", dan istilah terkait lainnya. Pencarian pada publikasi dibatasi dalam 5 tahun terakhir (2019-2023) untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu: (1) fokus pada isu-isu perlindungan anak dalam konteks digital, (2) menggunakan metodologi penelitian empiris, dan (3) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau berduplikasi dieksklusikan dari analisis lebih lanjut.

Informasi kunci dari setiap artikel yang telah diseleksi, termasuk tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan implementasi, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis tema-tema penting yang muncul dari literatur yang direview. Selanjutnya menilai kualitas metodologi dan refleksi dari masing-masing artikel menggunakan checklist penilaian kritis yang sesuai. Artikel yang memiliki kualitas rendah atau memiliki bias yang signifikan dieksklusikan dari sintesis akhir dan mengintegrasikan serta menyajikan temuan dari refleksi literatur secara tematik, dengan fokus pada diskusi dan praktis (Sutrisno, 2022). Keterbatasan penelitian serta arah untuk penelitian masa depan juga dibahas. Dengan menggunakan pendekatan sistematis ini, dapat menghasilkan wawasan komprehensif mengenai penelitian mutakhir pada kebijakan perlindungan anak di era digital. Metodologi yang digunakan dalam penulisan artikel ini mengikuti alur berikut:



Gambar 1. Alur SLR

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur, pembahasan dalam artikel ini akan fokus pada beberapa aspek, yaitu: 1) Strategi Manajemen Pendidikan Di Era Digital, 2) Perlindungan Data dan Privasi Anak-anak di Lingkungan Digital, 3) Pencegahan dan Penanganan Eksploitasi Ekonomi Anak, (4) Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Kesehatan Mental Anak-anak dan Remaja, serta (5) Tantangan Pengawasan Negara terhadap Kehidupan Keluarga

3.1. Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital

Di era digital saat ini, strategi manajemen pendidikan perlu diadaptasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu strategi utamanya adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti personalisasi pembelajaran berbasis data dengan menggunakan alat analitik untuk mengumpulkan dan menganalisis data belajar siswa secara individual, serta perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan profil dan kebutuhan individual siswa. Selain itu, strategi pengelolaan sumber daya manusia juga penting, termasuk pengembangan kompetensi guru dalam literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang efektif, serta peningkatan profesionalisme guru dalam memahami dan menerapkan strategi manajemen pendidikan

di era digital (Fitzgerald, 2022). Tidak kalah penting adalah strategi pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan kompetensi di era digital, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, serta integrasi konten dan aktivitas pembelajaran berbasis teknologi digital (Chan, C. S., et al. 2022).

3.2. Perlindungan Data dan Privasi Anak-anak di Lingkungan Digital

Di era digital saat ini, perlindungan data dan privasi anak-anak menjadi tantangan yang harus dihadapi. Anak-anak dan remaja berjuang melawan tantangan terkait perlindungan data dan privasi mereka dalam lingkungan digital, di mana otonomi dan martabat mereka sebagai pelaku di dunia digital bergantung pada kebebasan untuk terlibat. Untuk menghadapi tantangan ini, peningkatan literasi media digital bagi anak-anak, remaja, orang tua, dan guru menjadi sangat penting. Dengan memahami dan terlibat secara kritis dengan lingkungan digital, mereka dapat melindungi hak-hak anak-anak dan menjaga privasi serta keamanan data di dalam dunia digital yang semakin menyatu dengan kehidupan sehari-hari (Sohn, Y. et al. 2022).

Untuk membekali anak-anak dengan literasi media digital yang kuat, peran orang tua dan guru sangat penting. Pertama-tama, mereka harus memberikan pemahaman dasar tentang teknologi digital dan penggunaannya secara aman, termasuk informasi pribadi, privasi, dan cara melindungi diri di lingkungan digital. Selanjutnya, orang tua dan guru perlu mendampingi serta memantau penggunaan media digital oleh anak-anak, sambil mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang konten yang mereka akses. Selain itu, mengajarkan tanggung jawab dalam berinteraksi di media digital juga penting, dengan memberikan contoh perilaku positif dan konstruktif. Tidak kalah penting, melibatkan anak-anak dalam menentukan aturan penggunaan media di rumah dan memberikan keteladanan dalam menggunakan teknologi secara sehat dan seimbang (Sutrisno, 2024). Terakhir, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum literasi media digital yang komprehensif akan sangat mendukung upaya membekali anak-anak dengan keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan di era digital saat ini.

3.3. Pencegahan dan Penanganan Eksploitasi Ekonomi Anak

Eksploitasi ekonomi terhadap anak-anak merupakan permasalahan serius yang membutuhkan perlindungan hukum yang efektif. Saat ini, perlindungan hukum bagi anak-anak sebagai korban eksploitasi ekonomi belum berjalan optimal, dengan adanya kendala dalam implementasi, seperti penegakan hukum yang kurang tepat sasaran dan hanya bersifat kuratif, bukan preventif. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga penegak hukum, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan kebijakan dan regulasi yang adaptif, serta pengembangan literasi digital dan profesionalisme guru, menjadi kunci penting dalam mewujudkan perlindungan anak yang efektif di era digital. Upaya komprehensif ini diharapkan dapat mencegah dan menangani kasus eksploitasi ekonomi anak secara lebih sistematis dan berkelanjutan, demi memberikan perlindungan yang layak bagi hak-hak anak di masa sekarang dan masa depan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang adaptif untuk melindungi anak-anak dari eksploitasi ekonomi. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan pemerintah. Pertama, pemerintah perlu mengkaji ulang dan memperkuat kerangka hukum yang ada terkait perlindungan anak. Hal ini mencakup menyempurnakan undang-undang, peraturan pemerintah, dan aturan pelaksanaannya agar dapat menjangkau dan mengatasi berbagai bentuk eksploitasi ekonomi anak yang terus berevolusi, terutama di era digital saat ini (Livingstone, S. et al, 2022) . Kedua, pemerintah harus memastikan penegakan hukum yang efektif dan tepat sasaran. Ini

berarti meningkatkan kapasitas aparat penegak hukum dalam menangani kasus eksploitasi anak, serta mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi aturan yang ada. Ketiga, pemerintah perlu mendorong pengembangan program-program pencegahan yang komprehensif. Ini dapat dilakukan melalui kerja sama lintas sektoral untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan akses pendidikan dan pelatihan yang layak bagi anak-anak, serta menyediakan dukungan ekonomi bagi keluarga rentan. Keempat, pemerintah harus memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain, seperti organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan komunitas lokal. Sinergi ini penting untuk memastikan perlindungan anak yang efektif dan berkelanjutan (Sutrisno, 2023). Dengan langkah-langkah strategis tersebut, pemerintah diharapkan dapat mengembangkan kebijakan dan regulasi yang adaptif, komprehensif, dan berorientasi pada perlindungan hak-hak anak dari segala bentuk eksploitasi ekonomi.

3.4. Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Kesehatan Mental Anak-anak dan Remaja

Kesehatan mental anak-anak dan remaja merupakan isu penting yang semakin mendapat perhatian, terutama di masa pandemi COVID-19 yang memicu krisis kesehatan mental. Dalam situasi ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi semakin krusial untuk mengoptimalkan layanan kesehatan mental bagi mereka. Berbagai intervensi berbasis digital, seperti telemedisin, aplikasi seluler, dan perangkat digital lainnya, memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental. Pendekatan digital ini dapat memperluas jangkauan layanan, memfasilitasi konsultasi jarak jauh, dan menyediakan alat-alat pemantauan serta dukungan yang mudah diakses oleh anak-anak dan remaja (Sutrisno, 2020). Selain itu, solusi digital juga dapat menjadi alternatif yang lebih nyaman bagi mereka yang merasa enggan atau malu untuk mengakses layanan secara langsung. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara strategis, penyediaan layanan kesehatan mental yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dan remaja di era digital saat ini dapat diwujudkan.

3.5. Tantangan Pengawasan Negara terhadap Kehidupan Keluarga

Isu pengawasan negara terhadap kehidupan keluarga, terutama yang berkaitan dengan perlindungan anak, menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan data digital. Investigasi layanan perlindungan anak oleh negara memang diperlukan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan anak-anak. Namun, hal ini juga memunculkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap privasi dan hak asasi anak-anak. Penggunaan teknologi dan data digital, seperti pemantauan aktivitas online, perekaman percakapan, dan pengumpulan informasi pribadi, dapat berpotensi melanggar batas-batas kehidupan keluarga yang seharusnya bersifat privat (Barakat, et al. 2022). Negara perlu menyeimbangkan kepentingan perlindungan anak dengan menjaga hak-hak individu dan privasi keluarga. Diperlukan upaya yang cermat dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang menjamin keseimbangan tersebut, sehingga pengawasan negara terhadap kehidupan keluarga dapat dilakukan secara proporsional dan tetap menghormati hak-hak anak dan orang tua. Keseimbangan yang tepat antara peran negara dan privasi keluarga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

4. Kesimpulan

Strategi manajemen pendidikan di era digital menawarkan banyak peluang, seperti personalisasi pembelajaran berbasis data, peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta pengembangan kompetensi guru dalam literasi digital. Namun, upaya perlindungan data dan privasi anak-anak dalam lingkungan digital juga menjadi tantangan

penting yang harus diatasi melalui peningkatan literasi media digital bagi anak-anak, orang tua, dan guru. Di sisi lain, eksploitasi ekonomi anak-anak masih menjadi isu yang membutuhkan penanganan komprehensif, termasuk penyempurnaan kerangka hukum, penegakan hukum yang efektif, dan pengembangan program pencegahan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi digital juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental bagi anak-anak dan remaja, khususnya di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Namun, pengawasan negara terhadap kehidupan keluarga melalui teknologi digital masih menyisakan tantangan terkait privasi dan hak asasi anak, yang membutuhkan keseimbangan antara peran negara dan privasi keluarga. Secara keseluruhan, upaya perlindungan anak-anak di era digital harus dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara bijak.

5. Ucapan Terima kasih

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah Analisis Kebijakan Perlindungan Anak yang telah membimbing saya dalam penulisan artikel ini. Rekan Peneliti dan Akademisi yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan berdampak untuk semua pihak.

6. Referensi

- Barakat, S., & Shokr, S. (2022). "Child safety in the digital age: Policy frameworks and best practices." *International Journal of Child Rights*, 30(3), 200-218. doi:10.1163/15718182-03003005.
- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., ... & Masnah, M. (2023). Penilaian dan Laporan Hasil Belajar PAUD pada Kurikulum Mandiri. *AKM: Aksi untuk Masyarakat*, 4(1), 253-260.
- Chan, C. S., & Wong, H. L. (2022). "Evaluating the impact of digital literacy programs on child protection policies." *Journal of Cyber Policy*, 47(4), 275-289. doi:10.1080/23738871.2022.2098327.
- Daryana, A., & Hidayat, P. (2023). Pelatihan Pelatih Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Kurikulum PAUD Mandiri. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 41-44.
- Dini, LPAU (2022). Prototipe e-Report PAUD 1.0 untuk Penyusunan. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2596-2609.
- Fitzgerald, M., & Plunkett, M. (2022). "The effectiveness of e-safety education in schools: Policy implications." *Journal of Educational Policy*, 29(6), 678-695. doi:10.1080/02680939.2022.2028756.
- Harmanto, B., & Kristiana, D. (2017). Memudahkan Pelaporan Perkembangan Anak TK Melalui Program Aplikasi. *JURNAL AUDI Kajian Teori dan Praktek dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 103-110.
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2023). "The changing nature of online risks for children: Implications for policy and research." *Journal of Child Protection*, 35(2), 123-140. doi:10.1007/s10566-023-09761-1.
- Mahbub, MF (2019). Implementasi E-Report di Paud Masalikil Huda Untuk Meningkatkan Informasi Perkembangan Anak Berbasis Web (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).

- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Staf Pengajar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogis Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), A201-211.
- Rahma Dheny, P.S., Puspitasari, I., Rosyda, M., & Pramudyani, A.V.R. (2022). PAUD 1.0 Prototipe e-Report untuk Penyusunan Laporan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2596-2609.
- Sardiarinto, S., Sulisty, G. B., Safitri, L. A., & Kiswati, S. (2020). Aplikasi Sistem Penilaian Perkembangan Anak di Abimanyu PAUD POS. *Kincir Ria Informatika*, 8(2), 111-116.
- Sohn, Y., & Lee, K. (2023). "Digital parenting and the protection of children's online privacy: A policy analysis." *Journal of Children and Media*, 17(1), 45-62. doi:10.1080/17482798.2023.1952348.
- Suttriso, M. P. (2023). BAB 2 Pendekatan dan Interaksi Dengan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.
- Suttriso, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12.
- Suttriso, S., & Yulia, N. M. (2024). Artificial Intelligence In Science Learning In Primary Schools. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(6).
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Umi, U.F., Solihah, I.U.N., & Purwanto, S. (2022). Pengembangan Laporan Digital untuk Pelaporan Hasil Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *ABNA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 3(2).